

## RINGKASAN

**DYAH CATUR MERISHA SURAIDA. Analisis Pendapatan Budidaya Rumput Laut (*Eucheuma spinosum*) Sebagai Nilai Ekonomi Di Pulau Gili Raja Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Dosen Pembimbing Utama Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M. Kes. dan Dosen Pembimbing Serta Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., M.Si.**

Pendapatan budidaya adalah total pendapatan bersih yang diperoleh dari seluruh aktivitas budidaya yang merupakan selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan (Hadisapoetra, 1979). Pendapatan budidaya dipengaruhi oleh penerimaan budidaya dan biaya produksi. Tingkat pendapatan dapat dipengaruhi oleh 4 faktor produksi, yaitu lahan pertanian, tenaga kerja, modal, dan manajemen. Berdasarkan latar belakang diatas, maka saya melakukan penelitian ini.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui analisis pendapatan hasil budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*), mengetahui nilai ekonomi rumput laut (*Eucheuma spinosum*) dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pendapatan hasil rumput laut (*Eucheuma spinosum*) di Pulau Gili Raja Kabupaten Sumenep.

Hasil analisis pendapatan budidaya rumput laut (*Eucheuma spinosum*) sebagai nilai ekonomi di Pulau Gili Raja Sumenep menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh menunjukkan hasil yang baik. Analisis pendapatan dapat dilihat dari perhitungan rata-rata biaya total yang dikeluarkan pembudidaya sekali panen yaitu Rp. 29.687.574, rata-rata biaya tetap sebesar Rp. 23.862.723, rata-rata biaya variabel sebesar Rp. 5.824.372, rata-rata total penerimaan sebesar Rp. 16.251.465, rata-rata nilai R/C yaitu 14,03 artinya usaha budidaya rumput laut di Pulau Gili Raja dapat dijalankan, rata-rata nilai B/C sebesar 13,04 yang berarti bahwa usaha tersebut layak dijalankan, dan untuk PP rata-rata pembudidaya rumput laut dapat mengembalikan biaya investasi yang telah dilakukan sekitar 2-3 bulan, serta rata-rata nilai BEP unit yang didapatkan yaitu 11.214,77 kg artinya rata-rata pembudidaya dapat menghasilkan 11.214,77 untuk sekali melakukan kegiatan budidaya dengan rata-rata BEP harga yaitu Rp. 3.631.

## SUMMARY

**DYAH CATUR MERISHA SURAIDA. Income Aanalysis Of Cultivation Seaweed (*Eucheuma spinosum*) As An Economical Value At Gili Raja Island Kabupaten SUMENEP, East Java. Supervisor Lecturer Dr. Adriana Monica Sahidu, Ir., M. Kes. and Supervising Lecturer Daruti Dinda Nindarwi, S.Pi., M.Si.**

Cultivated income is the total net income obtained from all cultivation activities which is the difference between the total revenue and the total cost incurred (Hadisapoetra, 1979). Cultivation income is influenced by the acceptance of cultivation and production costs. The level of income can be affected by 4 factors of production, namely agricultural land, labor, capital, and management. Based on the above background, then I do this research.

The purpose of this research is to know the income analysis of seaweed cultivation (*Eucheuma spinosum*), to know the economic value of seaweed (*Eucheuma spinosum*) and to know what factors influence the income of seaweed (*Eucheuma spinosum*) in Gili Raja Island of Sumenep Regency .

The result of seaweed cultivation (*Eucheuma spinosum*) as economic value in Gili Raja Sumenep Island shows that the income obtained shows good result. Analysis of income can be seen from the calculation of the average total cost incurred cultivators of one harvest that is Rp. 29,687,574, the average fixed cost of Rp. 23.862.723, the average variable cost of Rp. 5,824,372, the average total revenue of Rp. 16.251.465, the average R / C value of 14.03 means seaweed farming business on Gili Raja Island can be run, the average B / C value is 13.04 which means that the business is feasible to run, the cultivation of seaweed can restore the investment cost that has been done about 2-3 months, and the average value of BEP units obtained is 11.214,77 kg means that the average farmers can produce 11,214.77 for once cultivating activities with average- average BEP price of Rp. 3.631.